

RINGKASAN

**STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA PASIEN SIROSIS
HEPATIK DENGAN HEMATEMESIS MELENA DAN ATAU
SPONTANEOUS BACTERIAL PERITONITIS
(Penelitian dilakukan di IRNA Pandan 1, Pandan 2 dan
Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya)**

Ayuning Dimas Putri

Sirosis didefinisikan sebagai suatu keadaan patologis yang menggambarkan stadium akhir fibrosis hepatic yang berlangsung progresif yang ditandai dengan distorsi arsitektur hepar dan pembentukan nodul regeneratif. Pada pasien sirosis hepatic dapat mengalami berbagai komplikasi diantaranya perdarahan GI dan SBP. Perdarahan GI dapat ditandai sebagai hematemesis dengan atau tanpa melena yang merupakan salah satu faktor risiko utama infeksi bakteri pada sirosis hepatic. Pasien ini rentan terhadap infeksi karena gangguan barier mukosa usus. Antibiotik profilaksis yang diberikan pada pasien sirosis hepatic dengan HM secara signifikan dapat mengurangi infeksi bakteri, mortalitas karena infeksi bakteri dan lama perawatan di rumah sakit. SBP merupakan komplikasi yang serius dan umum terjadi pada pasien sirosis dengan ascites. Pilihan terapi antibiotik empiris yang diberikan untuk SBP adalah sefalosporin generasi ketiga (sefotaksim, seftriakson) dan amoksisilin-asam klavulanat.

Terapi antibiotik pada pasien sirosis harus digunakan dengan hati-hati karena rentan terjadi resistensi bakteri dan beberapa antibiotik cenderung menyebabkan kerusakan hepar dan ginjal. Penyesuaian dosis harus dipertimbangkan pada pasien dengan gangguan hepar terutama antibiotik yang mengalami metabolisme fase 1, ikatannya dengan protein tinggi, atau yang memiliki frekuensi tinggi hepatotoksitas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola penggunaan antibiotik pada pasien sirosis hepatic dengan hematemesis melena dan atau *spontaneous bacterial peritonitis* (SBP) serta mengidentifikasi adanya DRP (*Drug Related Problem*) yang mungkin terjadi. Penelitian ini dilakukan di IRNA Pandan 1, Pandan 2 dan Pandan Wangi pada periode 22 Maret - 22 Juni 2016 yang dilakukan dengan pengumpulan data secara *cross-sectional*. Metode penelitian telah dinyatakan layak etik.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah pasien sebanyak 25 orang dengan jenis kelamin laki-laki (52%) lebih banyak daripada perempuan (48%). Mayoritas pasien berusia antara 54-63 tahun (32%) dan rata-rata pasien dirawat selama 7 hari. Pasien dengan child B paling banyak yaitu sebesar 48% dan kondisi KRS pasien mayoritas dipulangkan (48%). Komplikasi lain yang banyak dialami yaitu hipoalbuminemia (52%) dan anemia (44%). Antibiotik profilaksis yang banyak digunakan yaitu seftriakson i.v 2x1g (28%) dengan lama penggunaan kurang dari 7 hari. Mayoritas *outcome* terapi dari antibiotika profilaksis adalah tidak terjadi infeksi (94,12%). Antibiotik empiris yang banyak digunakan yaitu sefotaksim i.v 3x2g (8%) dan siprofloksasin i.v 2x400mg (8%) dengan lama penggunaan lebih dari 5 hari. Mayoritas *outcome* terapi antibiotika terapeutik yaitu meninggal karena syok sepsis (75%).

Pada penelitian ini DRP yang teridentifikasi yaitu dosis antibiotik sefotaksim, metronidazol, seftazidim yang tidak sesuai (24%) serta interaksi potensial antibiotik siprofloksasin dengan fenitoin (4%).

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan peran farmasis untuk mencegah terjadinya DRP sehingga tercapai *outcome* terapi antibiotik yang optimal.

ABSTRACT

Antibiotic Utilization Study For Hepatic Cirrhosis Patients With Hematemesis Melena And/Or Spontaneous Bacterial Peritonitis (Observation at IRNA Pandan 1 , Pandan 2 and Pandan Wangi RSUD Dr. Soetomo Surabaya)

Ayuning Dimas Putri

Cirrhosis is a late stage of progressive hepatic fibrosis characterized by distortion of the hepatic architecture and the formation of regenerative nodules. Hepatic cirrhosis can cause various complications, including GI bleeding and spontaneous bacterial peritonitis. GI bleeding usually presents with hematemesis with or without melena, which was one of major risk factors for bacterial infection in hepatic cirrhosis. SBP was a serious complication and it was commonly seen in cirrhotic patients with ascites. Antibiotic therapy in patients with cirrhosis should be used with caution because it susceptible to bacterial resistance and some antibiotics tend to cause liver and kidney damage. The purpose of this research is to describe the antibiotic profile in hepatic cirrhosis patients with hematemesis melena and or spontaneous bacterial peritonitis (SBP) and the possibility of Drug Related Problem (DRP) in antibiotic therapy. This research was conducted in IRNA Pandan 1, Pandan 2 and Pandan Wangi in the period of March 22 to June 22, 2016 with cross-sectional methods. The result was shown 25 patients were mostly male. Prophylactic antibiotics that mostly used was ceftriaxone IV 2x1g (28 %) while the empiric antibiotics were cefotaxim IV 3x2g (8%) and ciprofloxacin i.v 2x400mg (8%). Identified DRP in this research included inappropriate doses of antibiotics (24%) and potential drug interaction between ciprofloxacin-phenytoin (4%).

Keywords : antibiotic utilization study, hepatic cirrhosis, hematemesis melena, spontaneous bacterial peritonitis